

**STUDI KETERTARIKAN KELOMPOK TANI SUKA MAJU DALAM
PENGUNAAN *Trichoderma asperellum* PADA BUDIDAYA TANAMAN PADI
DI DESA BOMBA KABUPATEN SIGI**

**Study Of The Interest of Farmer Group Like Forward in The Use Of *Trichoderma
Asperellum* in Rice Cultivation in Bomba Village, Sigi District**

Sri Sudewi¹⁾, Sayani¹⁾, Ratnawati¹⁾, Kasman Jaya^{1)*}, Renaldi¹⁾, Abdul Rahim Saleh²⁾

¹⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Alkhairaat, Palu

²⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sintuwu Maroso, Poso

Diterima redaksi: 10 Oktober 2023/ Direvisi: 04 Mei 2023/ Disetujui: 23 Mei 2023/

Diterbitkanonline: 15 Juni 2023

DOI: 10.21111/agrotech.v9i1.9242

Abstrak. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara intensif dan berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak pada kesuburan tanah, kesehatan petani serta dampak terhadap lingkungan. Salah satu alternatif untuk meminimalisir dampak tersebut yaitu dengan penggunaan mikroorganisme yaitu cendawan *Trichoderma asperellum*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketertarikan atau minat anggota Kelompok Tani Suka Maju di Desa Bomba Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah dalam mengaplikasikan *T. asperellum* pada lahan budidaya tanaman padi. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data primer meliputi observasi, wawancara secara langsung, dan pengisian kuisioner yang semi terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur atau penelusuran sumber yang berkaitan dengan isu penelitian. Responden pada penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Suka Maju yang berjumlah 25 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2013. Adapun variabel pengamatan terdiri atas faktor internal dan eksternal responden, tingkat minat responden berdasarkan indikator tidak berminat, kurang berminat, berminat dan sangat berminat serta sebaran indikator ketertarikan (kepuasaan, kemauan, semangat, keterampilan) dengan penggunaan *T. asperellum*. Hasil yang diperoleh bahwa anggota Kelompok Tani Suka Maju di Desa Bomba memiliki minat sebesar $\geq 70\%$ terhadap penggunaan *T. asperellum* dalam budidaya tanaman padi. Untuk menarik minat petani diperlukan strategi penyuluhan, pelatihan, pendampingan yang berkesinambungan dari penyuluh pertanian, penyampaian informasi dengan menggunakan media yang efektif dan optimal serta didukung dengan komunikasi yang efektif antara petani penyuluh, maupun pihak yang terkait.

Kata Kunci: Minat petani, padi, pertanian berkelanjutan, *Trichoderma asperellum*

Abstract. The intensive and excessive use of chemical fertilizers and pesticides can have various impacts on soil fertility, farmers' health, and impacts on the environment. One alternative to minimize this impact is by using microorganisms, namely the fungus *Trichoderma asperellum*. This study aims to find out how interested or interested members of the Suka Maju Farmer Group in Bomba Village, Sigi Regency, Central Sulawesi, are in applying *Trichoderma asperellum* to rice cultivation land. The method used is quantitative descriptive analysis with primary data collection including observation, direct interviews, and semi-structured questionnaires that have been prepared, while secondary data is obtained from literature studies or source tracing related to research issues. Respondents in this study were all members of the Suka Maju Farmer Group, totaling 25 people. Data analysis used descriptive analysis using Microsoft Excel 2013 software. The observational variables of this study were the internal and external factors of the respondents, the level of interest of the respondents based on indicators of disinterest, lack of interest, interest, and very interest as well as the distribution of interest indicators (satisfaction, willingness, spirit, skill) with the use of *T. asperellum*. The results obtained were that members of the Suka Maju Farmer Group in Bomba Village had an interest of $\geq 70\%$ in the use of *T. asperellum* in rice cultivation. To attract farmers' interest,

Studi Ketertarikan Kelompok Tani Suka Maju dalam Penggunaan *Trichoderma Asperellum* pada Budidaya Tanaman Padi di Desa Bomba Kabupaten Sigi

counseling strategies, training, and continuous assistance from agricultural extension workers are needed, information delivery using effective and optimal media and supported by effective communication between extension farmers and related parties.

Keywords: Interest of farmers, rice, sustainable agriculture, *Trichoderma asperellum*

* Korespondensi email: kasmanjsaad@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Diponegoro No. 39 Kota Palu 94221, Indonesia

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Suka Maju adalah suatu kelompok yang anggotanya terdiri dari 25 orang dan berdomisili di Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Mayoritas anggota kelompok tani ini melakukan kegiatan budidaya tanaman padi secara konvensional dengan penggunaan pupuk dan pestisida kimia. Cara budidaya ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan akan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan bahan-bahan kimia apabila diaplikasikan secara intensif dan berlebihan. Selain itu hasil yang instan dari aplikasi produk berbahan kimia ini, membuat petani semakin ketergantungan walaupun harganya semakin meningkat. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu terjadi kerusakan pada sifat fisik tanah terutama tingkat kesuburan tanah menjadi menurun (Rachmawatie et al., 2022). Amilia et al. (2016) mengemukakan bahwa penggunaan pestisida kimia yang berlebihan akan menyebabkan gangguan kesehatan pada petani berupa, mual, muntah, pusing serta menyebabkan ruam alergi pada kulit. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah penggunaan pupuk kimia yang intensif adalah dengan pemanfaatan *Trichoderma*. *Trichoderma* berpotensi sebagai mikroorganisme pemacu pertumbuhan tanaman serta berperan sebagai agen biokontrol dalam budidaya tanaman (Verma et al., 2017; Ratnawati et al., 2022; Ratnawati & Jaya, 2021).

Trichoderma memiliki hubungan simbiosis mutualisme dengan tanaman

serta berasosiasi positif dengan akar tanaman (Molebila et al., 2020). *T. asperellum* bersifat antagonis dan berpotensi sebagai biopestisida (Antari et al., 2020; Wisdawati et al., 2022). Pemanfaatan mikroba endofit maupun rizosfer tanaman merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan pertanian sehat, ramah lingkungan dan berkelanjutan (Sudewi et al., 2021; Sudewi et al., 2022).

Ketergantungan petani terhadap input kimia menyebabkan masyarakat menjadi sulit untuk menerima inovasi teknologi yang lebih ramah lingkungan. Beragam faktor yang dapat memengaruhi ketertarikan petani dalam mengadopsi suatu teknologi atau inovasi baru diantaranya karakteristik teknologi yang akan digunakan, kebiasaan petani sebagai calon pengguna inovasi, media komunikasi yang digunakan, serta pendekatan dan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian (Bachri et al., 2020; Sari et al., 2022).

Indikator kebiasaan dapat mencakup kebutuhan, dorongan dan keinginan. Minat seseorang terhadap sesuatu bersifat tidak permanen, bukan sifat bawaan dari lahir sehingga dapat berubah sesuai dengan faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketertarikan atau minat anggota Kelompok Tani Suka Maju di Desa Bomba Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah dalam mengaplikasikan *T. asperellum* pada lahan budidaya tanaman padi.

Oleh karena itu, studi tentang ketertarikan petani terhadap penggunaan *T. asperellum* pada lahan budidaya padi dapat digunakan sebagai bahan informasi, rujukan dalam kegiatan penelitian lainnya ataupun sebagai dasar pengambilan kebijakan oleh pemerintah daerah dan instansi yang terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Bomba Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Oktober hingga Desember 2022. Responden pada penelitian ini ditentukan secara *Purposive sampling* yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 22 responden berjenis kelamin pria, dan 3 responden berjenis kelamin wanita. Semua responden merupakan anggota Kelompok Tani Suka Maju yang aktif dalam melakukan usaha budidaya tanaman padi. Penelitian ini menggunakan metode *observational* yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan minat petani responden dalam penggunaan *T. asperellum* pada budidaya tanaman padi. Pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi, wawancara secara langsung, dan pengisian kuisioner yang semi terstruktur yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur atau penelusuran sumber yang berkaitan dengan isu penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel 2013*.

Adapun variabel pengamatan dari penelitian ini yaitu faktor internal dari responden dengan kriteria usia, tingkat pendidikan formal (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi), pengalaman dalam berusaha tani (lama bertani), luas lahan, dan status kepemilikan lahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran penyuluh pertanian, ketersediaan informasi yang

diperoleh serta antusias responden dalam mengikuti SLPHT (Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Secara Terpadu) dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi. Variabel tingkat ketertarikan responden dengan penggunaan *T. asperellum* berdasarkan indikator tidak berminat, kurang berminat, berminat dan sangat berminat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif faktor internal

Hasil analisis data faktor internal meliputi usia, tingkat pendidikan, lama bertani, luas lahan, dan status kepemilikan lahan terhadap responden petani padi yang tergabung dalam Kelompok Tani Suka Maju adalah sebagai berikut :

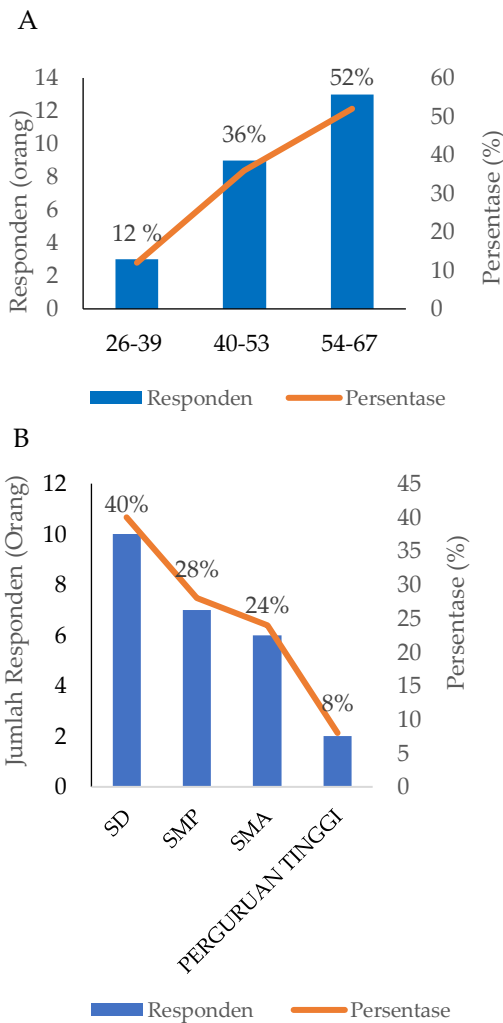
1. Usia dan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor internal responden terkait usia (Gambar 1) menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar usia anggota Kelompok Tani Suka Maju di Desa Bomba berada pada kisaran usia 54-67 atau sebanyak 13 orang (52%). Petani yang berusia 26-39 tahun sebanyak 3 responden (12%), serta rentang usia 40-53 tahun sebanyak 9 responden (36%).

Kemampuan seseorang dalam mengambil tindakan, cara mengambil keputusan yang tepat, sangat dipengaruhi oleh pola pikir serta berkaitan erat dengan peningkatan pendidikan yang dimiliki seseorang. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan daya nalar yang juga lebih baik. Peningkatan pendidikan yang dimiliki oleh petani akan mendukung bagaimana cara mereka untuk bertindak secara rasional dalam mengelola usaha taninya secara mandiri maupun berkelompok. Tingkat pendidikan petani responden di Desa Bomba pada umumnya tamatan

Studi Ketertarikan Kelompok Tani Suka Maju dalam Penggunaan *Trichoderma Asperellum* pada Budidaya Tanaman Padi di Desa Bomba Kabupaten Sigi

Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 responden (40%), disusul responden yang tamat SMP sebanyak 7 orang atau 28% sedangkan yang tamat SMA sebesar 24% atau sebanyak 6 responden. Petani responden yang berhasil sampai tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden atau 8% (Gambar 1).

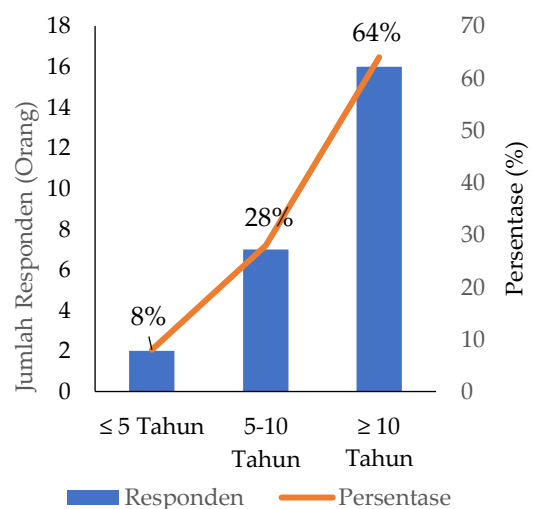


Pada umumnya petani yang berusia ≥ 55 tahun akan sulit untuk menerima adanya inovasi baru yang disebabkan oleh penurunan kondisi fisik, stamina serta produktivitasnya, sebaliknya petani yang usianya ≤ 40 tahun lebih bersemangat untuk mengetahui inovasi-inovasi baru (Pratiwi et al., 2018). Pada umumnya petani dengan tingkat Pendidikan

Sekolah Dasar kurang bijak dalam mengambil keputusan serta tidak mempertimbangkan resiko yang dihadapinya ketika melakukan perubahan kegiatan usaha taninya. Berbeda halnya dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi yang mengedepankan resiko yang akan dihadapinya ketika akan mengadopsi teknologi baru. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan tercermin dari perilaku maupun sikapnya dalam menyerap maupun mengadopsi teknologi yang diperolehnya (Safitri et al., 2020).

2. Lama Bertani

Tingkat keberhasilan usaha tani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lama bertani atau pengalaman yang dimiliki oleh petani. Semakin lama seorang petani bergelut dalam bidang pekerjaannya maka tingkat pengetahuan dan keberhasilan yang dimilikinya juga semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 2 terlihat bahwa rata-rata petani padi di Desa Bomba memiliki pengalaman bertani yang beragam.



Gambar 2. Pengalaman bertani oleh petani responden di Desa Bomba Kabupaten Sigi

Responden yang memiliki pengalaman ≤ 5 tahun adalah petani yang berusia muda. Petani muda ini sangat antusias untuk melakukan apa yang belum mereka coba walaupun dalam hal pengalaman masih minim. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jati et al. (2022) bahwa petani muda selalu memiliki semangat untuk mengadopsi inovasi-inovasi baru meskipun belum memiliki cukup pengalaman.

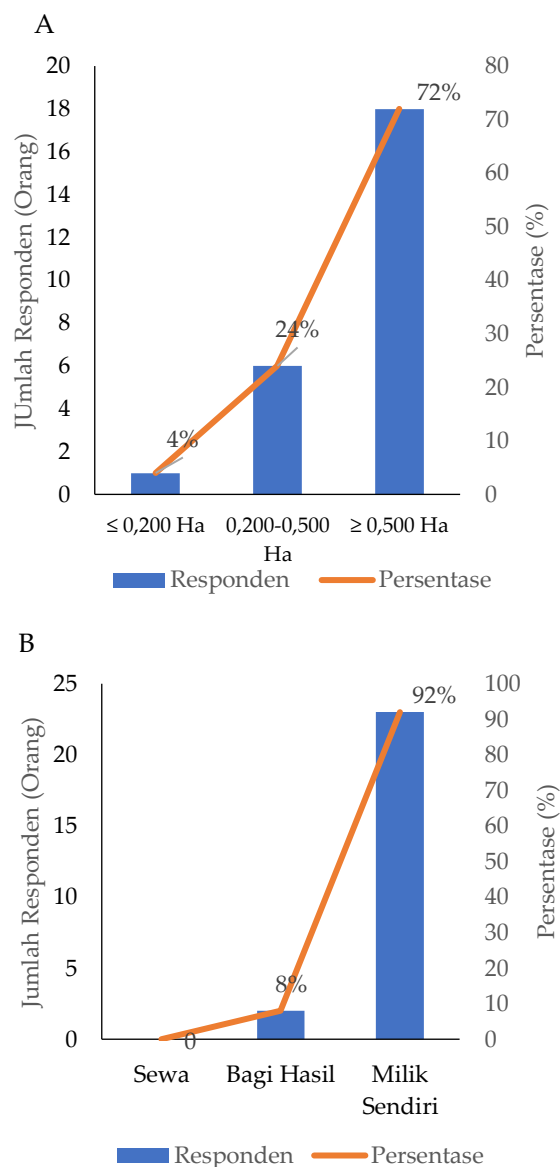
3. Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan

Data deskriptif hasil analisis menunjukkan sebagian besar petani responden memiliki luas lahan $\geq 0,500$ Ha⁻¹ (18 responden) dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Sebanyak 6 responden (24%) memiliki luas lahan 0,200 sampai 0,500 Ha⁻¹ dan hanya 1 responden (8%) yang memiliki lahan dengan luas $\leq 0,200$ Ha⁻¹ (Gambar 3).

Salah satu faktor penentu hasil tanaman yaitu luasnya suatu lahan. Lahan yang sempit mempengaruhi minat petani dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman, produktivitas yang dihasilkan juga kecil (Setiawan et al., 2020). Terdapat hubungan positif antara luas lahan dengan ketertarikan petani dalam mengadopsi teknologi untuk proses budidaya tanamannya. Semakin luas lahan yang dimilikinya maka semakin besar minat untuk mencoba sesuatu yang baru, terlebih jika teknologi tersebut dapat meningkatkan hasil tanaman. Luasnya lahan akan cenderung memberikan produksi yang maksimal.

Jumlah petani padi berdasarkan kategori status kepemilikan lahan yang dimiliki mayoritas anggota Kelompok Tani Suka Maju menggarap lahan milik sendiri. Sebanyak 23 orang (92%) lahan

budidaya adalah milik sendiri, sedangkan 2 orang (8%) responden menggarap lahan lalu membagi hasil dengan pemilik lahan.



Gambar 3. Rata-rata luas lahan (a) dan status kepemilikan lahan petani padi (b) dalam Kelompok Tani Suka Maju di Desa Bomba

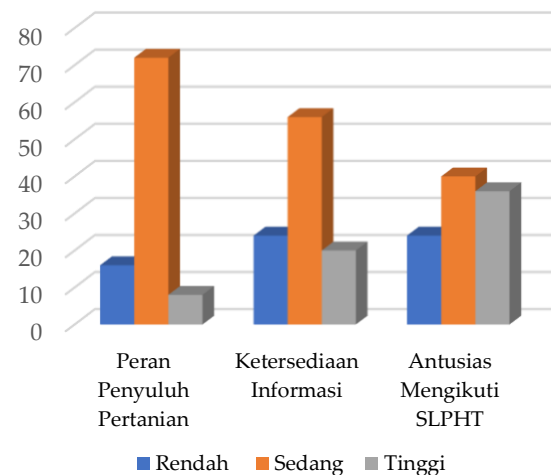
Analisis Deskriptif Faktor Eksternal

Penyuluh pertanian berperan penting terhadap minat petani dalam mengadopsi suatu teknologi baru. Peran penyuluh dalam hal ini sebagai motivator,

Studi Ketertarikan Kelompok Tani Suka Maju dalam Penggunaan *Trichoderma Asperellum* pada Budidaya Tanaman Padi di Desa Bomba Kabupaten Sigi

organisator maupun fasilitator yang mendampingi, sumber informasi dan membimbing petani dalam menerima teknologi tergolong dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 72% (Gambar 4). Artinya pendampingan oleh penyuluh pertanian, proses bimbingan dalam penerapan teknologi kepada kelompok tani masih cenderung kurang, sehingga hal ini yang diduga menyebabkan petani lebih memilih cara yang cepat (penggunaan pupuk dan pestisida sintetik) dalam meningkatkan hasil tanaman serta mengendalikan OPT. Keberadaan penyuluh pertanian berkaitan erat dengan ketersediaan informasi, karena salah satu peran penyuluh pertanian adalah sebagai sumber informasi bagi para petani.

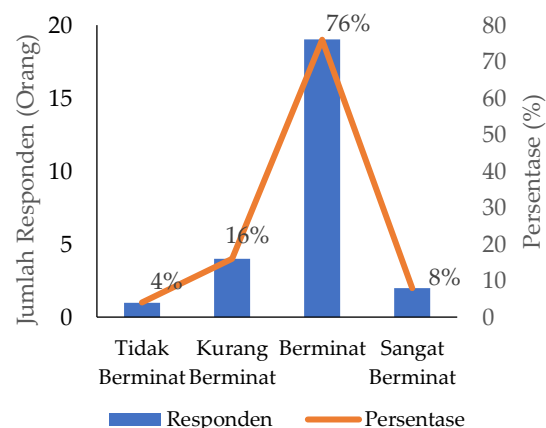
Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketersediaan informasi berada dalam kategori sedang yakni sebesar 56%. Hal ini disebabkan karena ketersediaan informasi hanya bersumber dari penyuluh, anggota kelompok tani tidak berupaya mencari sumber informasi lain karena pengaruh usia sehingga kesulitan mengakses informasi digital. Sejalan dengan Najmudillah et al. (2020) mengemukakan bahwa petani mengandalkan informasi mengenai inovasi-inovasi baru pertanian dari penyuluh sehingga informasi yang diperoleh terbatas hanya pada satu sumber. Keterkaitan antara peran penyuluh, instansi terkait terhadap penerapan teknologi ini sangat diperlukan, karena sebagai sumber informasi bagi petani yang tertarik mengadopsi teknologi. Antusias anggota Kelompok Tani Suka Maju dalam mengikuti Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) yang tergolong kategori sedang dengan jumlah responden 10 orang (40%). Sebanyak 6 orang responden kategori rendah (24%), dan anggota kelompok yang memiliki antusias tinggi dalam mengikuti SLPHT sebanyak 9 orang (36%).



Gambar 4. Faktor eksternal yang mempengaruhi ketertarikan petani padi dalam penggunaan *T. asperellum*

Tingkat minat dan sebaran indikator ketertarikan petani responden

Minat atau ketertarikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menindaklanjuti apa yang disenangnya. Begitu halnya dengan petani padi yang terdapat di Desa Bomba, minatnya untuk menggunakan *T. asperellum* dalam proses budidaya tanaman padi hanya sebesar 76% (Gambar 5).

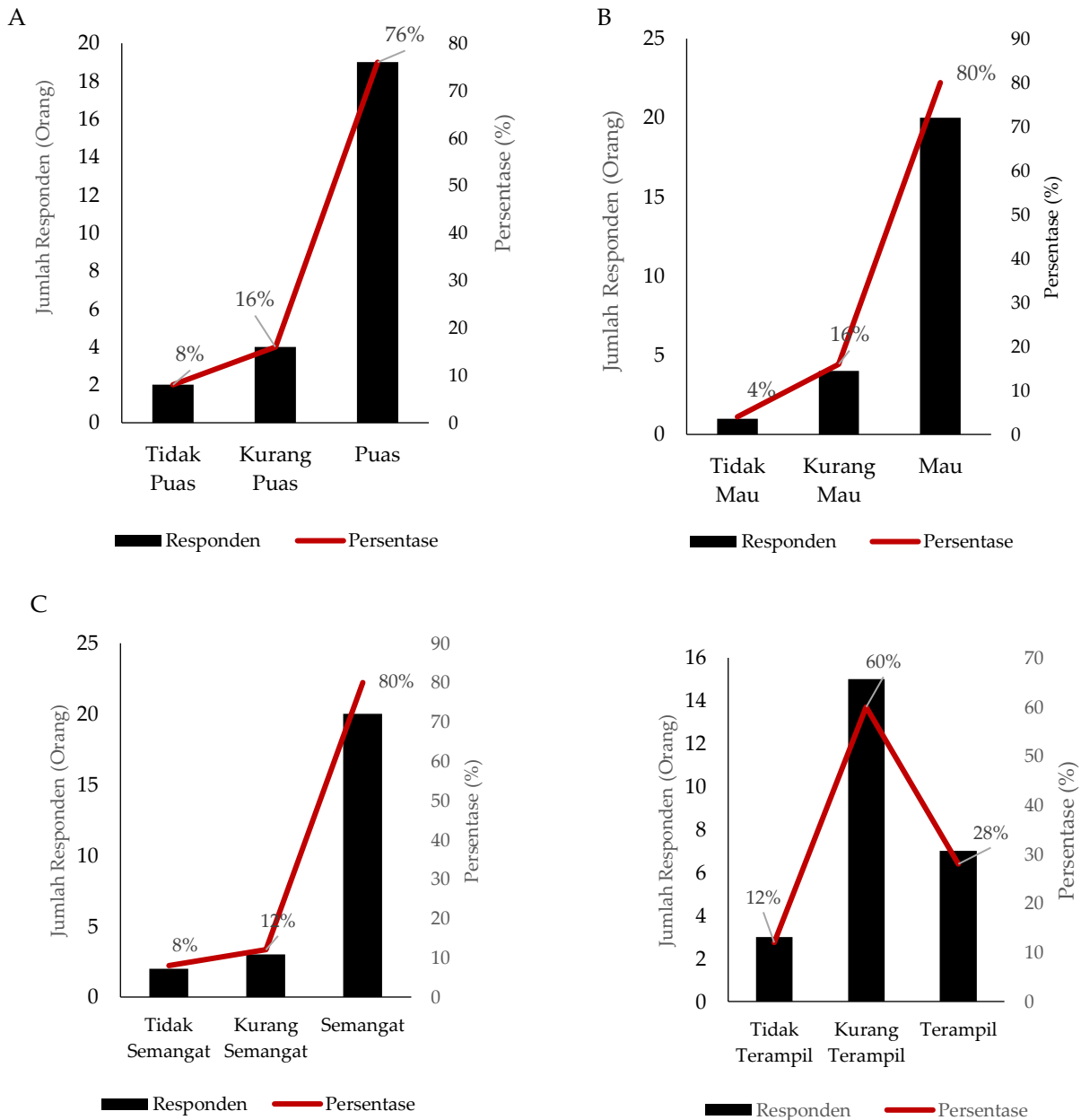


Gambar 5. Tingkat minat petani padi dalam penggunaan *T. asperellum*

Strategi yang diterapkan dalam penyampaian informasi serta keberadaan penyuluh pertanian dalam

menyebarkan informasi masih belum optimal, sehingga daya tarik petani untuk menggunakan *Trichoderma* juga belum maksimal. Sejalan dengan Supatminingsih & Tahir (2022) bahwa seseorang yang memiliki minat akan lebih rajin dalam melakukan suatu hal sehingga diperlukan strategi yang tepat agar masyarakat memiliki ketertarikan.

Ketertarikan anggota Kelompok Tani Suka Maju di Desa Bomba terhadap penggunaan *T. asperellum* dalam budidaya tanaman padi yang dilakukan, diukur berdasarkan indikator kepuasan, kemauan, semangat, dan keterampilan (Syaqilla et al., 2020), yang disajikan pada Gambar 6 .



Gambar 6. Sebaran indikator ketertarikan petani responden berdasarkan kepuasan (a) dan kemauan (b), semangat (c) semangat, keterampilan (d).

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa seluruh anggota Kelompok

Tani Suka Maju belum memahami secara detail mengenai inovasi teknologi

Studi Ketertarikan Kelompok Tani Suka Maju dalam Penggunaan *Trichoderma Asperellum* pada Budidaya Tanaman Padi di Desa Bomba Kabupaten Sigi

penggunaan *T. asperellum* pada budidaya tanaman terkhusus potensinya sebagai agen biokontrol untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Namun informasi mengenai *Trichoderma* secara umum sudah mereka dapatkan dari penyuluh pertanian setempat. Indikator ketertarikan petani berdasarkan kepuasaannya terhadap penggunaan teknologi *T. asperellum* menunjukkan hasil 76% petani padi merasa puas sedangkan 8% petani responden tidak puas.

Indikator kemauan petani yang ditunjukkan pada Gambar 6, sebanyak 20 orang (80%) petani responden memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan menggunakan *T. asperellum* pada budidaya tanaman padi. Petani yang kurang mau sebanyak 4 orang (16%) dan yang tidak mau mengikuti pelatihan maupun penggunaan teknologi *Trichoderma* sebanyak 1 orang (4%). Petani responden yang kurang mau mengikuti maupun menggunakan teknologi ini disebabkan karena umur yang sudah mulai memasuki usia tidak produktif sehingga keinginan maupun semangatnya menurun. Kondisi fisik juga yang tidak memungkinkan untuk terus aktif mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Responden yang antusias dalam adopsi teknologi *Trichoderma* dapat dilihat dari semangat yang ditonjolkannya. Berdasarkan Gambar 6, sebesar 80% petani responden memiliki semangat yang tinggi untuk mengaplikasikan *T. asperellum* pada lahan budidayanya. Adapun yang kurang semangat sebesar 12% (3 responden) dan yang tidak semangat sebesar 8% (2 responden). Semangat yang tinggi terlihat dari keaktifan responden dalam setiap kegiatan yang dilakukan, mengajukan masyarakat mengenai keuntungan dan manfaat penggunaan *Trichoderma* dalam proses budidaya. Bahan utama yang

pertanyaan serta hasrat untuk berubah. Petani responden menginginkan terjadi perubahan dalam kegiatan usaha taninya (Rasyid & Aminawar, 2016), memperoleh hasil produksi yang maksimal serta teknologi yang digunakan dapat meningkatkan harga jual hasil panen sehingga kesejahteraannya meningkat.

Keterampilan petani responden dalam menerapkan teknologi *T. asperellum* dilahan budidaya dipengaruhi oleh mudah tidaknya suatu teknologi untuk dapat diserap oleh masyarakat. Bahan yang mudah diperoleh, cara membuat, aplikasi yang sederhana, sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat daya serap petani dalam pemanfaatan teknologi (Suharyanto et al., 2017; Sunandar et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa responden petani padi di Desa Bomba Kabupaten Sigi tergolong dalam kategori kurang terampil sebesar 60% (15 responden). Jumlah petani responden yang terampil dalam aplikasi *T. asperellum* sebanyak 7 responden (28%) dan yang tidak terampil sebanyak 3 responden (12%). Hal ini diduga karena tingkat pemahaman dari masing-masing petani berbeda-beda, ada yang cepat tanggap dalam menerima inovasi ada juga yang tidak. Tentunya berkaitan erat dengan usia serta tingkat pendidikan yang dimiliki petani. Semakin renta usia seseorang, maka kemampuan daya serap serta daya ingatnya akan menurun (Ukkas, 2017).

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan minat/ketertarikan petani responden dalam hal ini anggota Kelompok Tani Suka Maju di Desa Bomba. Strategi awal dengan mengenalkan kepada diperlukan untuk memperbanyak *Trichoderma* secara mandiri dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada

di lingkungan sekitar, tidak mesti biang *Trichoderma* harus dibiakan di laboratorium, tetapi dapat diperoleh pada daging buah kelapa tua, jagung rebus, akar bambu, nasi yang telah basi, dan masih banyak sumber lainnya (Nurliana & Anggraini, 2018; Arifan et al., 2020).

Selanjutnya diperlukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang intens oleh seorang penyuluh pertanian maupun instansi yang terkait untuk membimbing memberikan pemahaman dengan tujuan untuk meningkatkan sikap, perilaku dan keterampilan petani yang tentunya akan membangkitkan minat petani dalam mengadopsi teknologi baru (Helina et al., 2022). Pengetahuan Kelompok Tani Suka Maju tentang *Trichoderma* masih terbatas pada bahan utama yang digunakan sebagai bioaktivator dalam pembuatan pupuk untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Petani responden belum mengetahui bahwa *T. asperellum* juga dapat dimanfaatkan sebagai agens biokontrol pengendalian OPT. Media penyuluhan yang tepat juga akan mempengaruhi minat petani mengadopsi teknologi. Media yang digunakan harus berisi materi yang jelas, mudah dipahami sehingga petani menjadi tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan (Anang et al., 2019). Penggunaan media audio visual, video singkat yang terkait cara pembuatan *Trichoderma* sangat dianjurkan.

Strategi lainnya dengan membuat demonstrasi plot (demplot) sebagai lahan uji coba penggunaan inovasi teknologi tersebut. Demplot sebagai sarana untuk meyakinkan petani akan keefektifan dari teknologi yang digunakan (Trizelia et al., 2019). Komunikasi antara petani dan penyuluh pertanian setempat juga sangatlah diperlukan, jika petani menemukan kendala-kendala dalam penerapan teknologi dilahan budidayanya dengan mudah dapat menghubungi

penyuluh ataupun pihak instansi yang terkait.

KESIMPULAN

Ketertarikan atau minat anggota Kelompok Tani Suka Maju di Desa Bomba terhadap penggunaan *T. asperellum* dalam budidaya tanaman padi secara keseluruhan masuk dalam kategori berminat dengan persentase $\geq 70\%$. Strategi yang tepat dibutuhkan untuk menarik minat petani dalam mengadopsi teknologi baru yaitu dengan penyuluhan, pelatihan, pendampingan yang berkesinambungan dari penyuluh pertanian setempat dan penyampaian informasi dengan menggunakan media yang efektif dan optimal. Komunikasi yang efektif harus terjalin antara petani dan penyuluh, maupun pihak yang terkait guna mendukung minat petani untuk mengadopsi suatu teknologi budidaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh anggota Kelompok Tani Suka Maju di Desa Bomba dan penyuluh pertanian setempat atas antusias, partisipasi dan kerja samanya dalam setiap tahapan proses kegiatan penelitian yang telah kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, E., Joy, B., & Sunardi, S. (2016). Residu Pestisida pada Tanaman Hortikultura (Studi Kasus di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *Agrikultura*, 27(1), 23–29. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v27i1.8473>
- Anang, R. H., Afriyatna, S., & Astutik, T. (2019). Studi Media yang Efektif dalam Penyampaian Materi

Studi Ketertarikan Kelompok Tani Suka Maju dalam Penggunaan *Trichoderma Asperellum* pada Budidaya Tanaman Padi di Desa Bomba Kabupaten Sigi

- Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Banyuwasin (Kasus : Kelompok Tani di Kecamatan Air Salek). *Jurnal Societa*, 8(1), 1–9.
- Antari, N. M., Bagus, I., Darmayasa, G., Hardini, J., Udayana, U., & Jimbaran, B. (2020). Efektivitas *Trichoderma Asperellum* Tkd Dengan Mediator Pupuk Kandang Untuk Mengendalikan Penyakit Layu *Fusarium* Pada Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Simbiosis*, 8(2), 63–71.
- Arifan, F., W.A.Setyati, R.T.D.W.Broto, & A.L.Dewi. (2020). Pemanfaatan Nasi Basi Sebagai Mikro Organisme Lokal (MOL) Untuk Pembuatan Pupuk Cair Organik di Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(4), 252–255.
- Bachri, M. R., Lubis, Y., & Harahap, G. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Teknologi Oleh Petani Padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 106–111.
- Helina, S., Pramono, S., Nurin, M., & Maryono, T. (2022). Pemberdayaan Gapoktan Jayamakmur Dalam Pengembangan *Trichoderma* Untuk Pengelolaan Penyakit Kerdil Padi Di Candipiro, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian*, 01(02), 335–347.
- Jati, D., Purnomo, S. D., & Retnowati, D. (2022). Minat Petani Jagung Dalam Pembentukan Kelompok Tani Corn Farmers Interest in Establishing Farmer Groups in Sokawera Village , Somagede , Banyumas. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 139–149.
- Molebila, D. Y., Rosmana, A., & Tresnaputra, U. S. (2020). *Trichoderma* asal akar kopi dari Alor: Karakterisasi morfologi dan keefektifannya menghambat *Colletotrichum* Penyebab Penyakit Antraknosa secara in Vitro. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, 16(2), 61–68. <https://doi.org/10.14692/jfi.16.2.61-68>
- Najmudillah, N. A., Krisnawati, E., & Widyastuti, N. (2020). Minat Anggota Kelompok tani Terhadap Penerapan Plant Growth Promoting Rhizobacteria (Pgpr) Akar Bambu Untuk Tanaman Cabai (*Capsicum Annum* L) Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4).
- Nurliana, N., & Anggraini, N. (2018). Eksplorasi Dan Identifikasi *Trichoderma* Sp Lokal Dari Rizosfer Bambu Dengan Metode Perangkap Media Nasi. *Jurnal AGROHITA: Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.31604/jap.v2i2.516>
- Pratiwi, P. R., Santoso, S. I., & Roessali, W. (2018). Tingkat Adopsi Teknologi True Shallot Seed di Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/agr.4155>
- Rachmawatie, S. J., Pamujiasih, T., Rahayu, T., Ihsan, M., Fitroh, B. A., Noor, D. M., Kenokorejo, D., & Polokarto, K. (2022). *Hama Penyakit Pada Tanaman Pertanian Milik Petani Di Desa*. 6, 746–750.
- Rasyid, R. B. H., & Aminawar. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Biogas Pada Peternak Sapi Perah Di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten

- Enrekang. *JITP*, 5(1), 51–57.
- Ratnawati, & Jaya, K. (2021). *Pertanaman Organik Bawang Merah Lokal Palu Selection and Identification of Endophytic Fungus At Local Shallot Organic Plantation in Palu*. 11(1), 13–19.
- Ratnawati, Sudewi, S., Jaya, K., & Sayani. (2022). Pengelolaan Tanaman Padi Sawah Ramah Lingkungan Dengan Pemanfaatan Trichoderma sp Sebagai Biofertilizer Dan Biopestisida Di Desa Bomba Kabupaten Sigi Environmentally Friendly Paddy Rice Plant Management Using Trichoderma sp as Biofertilizer and Biopestici. *PANRITA_ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 843–851.
- Safitri, N., Istiqomah, I., Widyaningsih, N., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis Keanggotaan Petani Dalam Kelompok Tani: Studi Kasus Kelompok Pembudidaya Ikan “Ulam Sari” Desa Kalikidang, Sokaraja, Banyumas. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i1.14821>
- Sari, D. M. D., Nurhadi, E., & Yektiningsih, E. (2022). Studi Ketertarikan Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi Sebagai Upaya Perlindungan Petani Dari Risiko Gagal Panen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(2), 408–421.
- Setiawan, I., Kurnadi, D., & Harniat. (2020). Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KPRL) Sistem Vertikultur Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 513–521.
- Sudewi, S., Patandjengi, B., Ala, A., BDR, M.F., Saleh, A. R. & Ratnawati, R (2022). *Siderophore Production Of The Rhizobacteria Isolated From Local “Kamba” Rice Plants, Poso Regency In Central Sulawesi*. *Agric*, (34)2, 225–238.
- Sudewi, S., Patandjengi, B., Saleh, A. R., Yani, A., & Ratnawati. (2021). Eksplorasi Rizobakteri Penghasil Giberelin Dari Padi Lokal Aromatik, Sulawesi Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Tahun 2021*, 310–316.
- Suharyanto, Rinaldi, J., Arya, N. N. A., & Ketut, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Provinsi Bali. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 111–124. <https://doi.org/10.21082/jpptp.v20n2.2017.p111-124>
- Sunandar, B., Prawiranegara, D., & Suryani, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Purwakarta Influencing Factors on Farmer Behavior in Adopting a Jajar Legowo 2: 1 Innovation of Rice Planting in the Purwakarta District. *CR Journal*, 7(1), 17–30.
- Supatminingsih, T., & Tahir, T. (2022). Analisis Minat Petani Muda Dalam Berwirausaha Pada Bidang Pertanian Tanaman Kopi di Desa Osango , Kabupaten Mamasa. *Jurnal of Economuc Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 277–293.
- Syaqilla, S., Hartono, R., & Maryani, A. (2020). Minat Anggota Kwt Dalam Penggunaan Trichoderma Sp. Pada Budidaya Cabai (*Capsicum annum* L.) Di Desa Tungkal I Kecamatan Tungkal Ilir. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 659–672. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.134>
- Trizelia, T., Nurbailis, N., Yanti, Y., Winarto, W., Rahma, H., Martinius,

Studi Ketertarikan Kelompok Tani Suka Maju dalam Penggunaan *Trichoderma Asperellum* pada Budidaya Tanaman Padi di Desa Bomba Kabupaten Sigi

- M., Liswarni, Y., Rusli, R., Yunisman, Y., Darnetty, D., & Sulyanti, E. (2019). Pemanfaatan Agen Hayati Untuk Pengelolaan Opt Cabai Pada Kelompok Tani Simabur Sukses Makmur Di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(3.b), 281–291. <https://doi.org/10.25077/jhi.v2i3.b.331>
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.44>
- 0
- Verma, R., Dutta, A., Kumar Choudhary, A., & Maurya, S. (2017). *Trichoderma asperellum*, a potential fungal biocontrol agent against *Aspergillus niger*. *Journal of Advanced Laboratory Research in Biology*, 8(4), 74–78.
- Wisdawati, E., Kafrawi, Sarmila, & Raihan, M. (2022). Pemanfaatan agens hayati (*Trichoderma asperellum*) sebagai biopestisida pada Kelompok Tani Pita Aksi di Desa Pitusunggu , Kabupaten Pangkep. *Jurnal Aplikasi Teknologi Rekayasa Dan Inovasi*, 1(1), 10–19.